

**Peran Guru dalam Menumbuhkan Apresiasi Sastra Siswa Kelas VI SDN 2 Mata IE -
Aceh Besar Tahun Pelajaran 2024/2025**

Imelda Hutabarat*

Universitas Bina Bangsa Getsempena

imeldahutabarat@bbg.ac.id

Sri Suharti

Universitas Bina Sarana Informatika

sri.rsh@bsi.ac.id

Accepted: 2025-06-07, Approved: 2025-06-30, Published: 2025-07-07

ABSTRACT

This research aims to determine the learning strategies used by teachers at SDN 2 Mata Ie-Aceh Besar in fostering student appreciation for literary works, using qualitative research methods, so that data is collected through observation, interviews comparing student work results from 3 meetings. The research results show that in learning activities teachers use strategies learning, namely: 1) reading local literary folk tales loudly and clearly in front of the class entitled "Mentikoh Betuah", 2) using visual and audio media in learning, 3) using school infrastructure in the form of a library. The teacher's various efforts in learning have succeeded in fostering students' appreciation of literary works and students' understanding of the cultural values contained in local literary works. Buru plays an active and creative role in designing interesting and meaningful learning activities so that learning objectives are achieved.

Keywords: *Appreciation; Literary Works*

*Corresponding author : **Imelda Hutabarat**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2025 : Author

PENDAHULUAN

Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan dan mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Sastra dari akar kata *sas* (Sangsekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan intruksi, akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi, sastra berarti tulisan dari bahasa Jawa kuno, sehingga dapat dikatakan sastra adalah alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau intruksi atau pengajaran (Emzir dan Saifur Rohman, 2015: 5) Sastra adalah ungkapan lisan atau tulisan tentang pemikiran, pendapat, pengalaman, dan perasaan manusia yang digambarkan secara imajinatif. Sastra adalah suatu jenis karya seni kreatif yang pokok bahasannya adalah manusia dan kehidupan, serta mediumnya adalah bahasa.

Rafiek menjelaskan bahwa sastra adalah obyek atau gejala emosi yang diungkapkan pengarangnya, misalnya emosi seperti kesedihan, frustrasi, atau kegembiraan. Sastra adalah hasil dari penciptaan kata-kata yang indah dan ekspresi getaran jiwa dalam huruf. Lianawati (2022) menyebutkan bahwa kata "sastra" berasal dari teks bahasa sanskerta yang mengandung instruksi atau arahan. Sastra dibagi menjadi dua bagian yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Berdasarkan pandangan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa sastra adalah suatu karya yang timbul dari perasaan-perasaan dalam kehidupan sosial individu, disusun secara sistematis, dan disampaikan secara lisan atau tulisan. Sastra merupakan ungkapan pernyataan, pemikiran, perasaan, bahkan peristiwa yang dialami seorang pengarang dalam bentuk karya sastra (Rafiek, 2015: 8).

Karya sastra yang ada dan berkembang di masyarakat Indonesia secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta (Samsuddin, 2019: 5). Kata sastra berasal dari kata "sas-" yang artinya membimbing, mengajar, memberi, dan buku pedoman. Sastra pada dasarnya merupakan sarana pembelajaran kepada anak. Pembelajaran berkaitan dengan

karakter, nilai-nilai luhur, dan budaya suatu masyarakat, dan biasanya disampaikan secara lisan melalui cerita dari orang tua dan orang lain. Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah pengalaman, pemikiran, gagasan, atau konsep yang dihasilkan dari refleksi sosial dan budaya.

Sastra dan bahasa memiliki hubungan erat, pemakaian bahasa justru terdapat pada sastra. Mawardi mengatakan melalui sastra, peserta didik dapat mengurangi mozaik perubahan dan/atau konsistensi sosial pada masa yang melingkupi, bahkan spekulasi jauh dari teks sastra dibuat. Karya sastra merupakan interpretasi dan rekonstruksi realitas sosial yang dihadapi, bahkan dialami oleh penulis sastra. Interpretasi dan rekonstruksi sosial dalam karya sastra sangat bergantung kepada ideologi penulis sastra, sebagai suatu yang khas. Tidak jarang rangkaian kata-kata eksotis sebetulnya adalah pergolakan, bahkan lebih keras dapat dikatakan sebagai pemberontakan terhadap ketimpangan sosial (Lubis, 2018:10)

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran sastra diaplikasikan melalui beberapa pembelajaran karya sastra. Salah satunya ialah pembelajaran teks cerpen. Teks cerpen menjadi salah satu indikator di dalam kompetensi dasar pada silabus dalam kurikulum 2013 maupun di dalam cakupan materi modul ajar yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar. Teks cerpen termasuk dalam teks cerita naratif, bahwa teks cerpen merupakan kategori dari teks cerita naratif (Losten Tamba, 2021: 51)

Dengan demikian, peran guru tidak hanya sebagai pemberi pengetahuan tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Melalui penghargaan terhadap profesi guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi muda yang berdaya saing tinggi. Berikut adalah contoh cerita rakyat dari Aceh Besar yaitu: Mentiko Betuah, Cut Caya dan Cut Cani, Legenda Gajah Puteh, Tempurung Kura-kura (Bruek Kura), Banta Beuransah dan lain sebagainya. Materi sastra sangat penting untuk diajarkan di sekolah,

karena mengandung nilai kehidupan. Pusat perhatian siswa adalah pengembangan pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan bahasa, eksplorasi sastra, dan karya sastra siswa. Kemampuan untuk memaknai kritis akan ditingkatkan dengan keakraban karya sastra, yang akan meningkatkan kosa kata dan penguasaan ragam bahasa. seperti yang dijelaskan Rahmanto dalam Riama (2020) bahwa, pendidikan sastra dapat membantu siswa dengan cara berikut yaitu: 1) meningkatkan kemampuan berbahasa, 2) memperluas pengetahuan budaya, 3) mengembangkan kreativitas dan selera, 4) menunjang pendidikan karakter Keempat layanan yang diberikan ini setidaknya dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra secara menyeluruh.

Apresiasi sastra dapat diterapkan dengan mengambil materi cerita rakyat yang berasal dari daerah, hal tersebut dapat menggali nilai-nilai kerifan lokal pada cerita rakyat yang dijadikan bahan ajar. Dalam membentuk pemahaman siswa, peran guru dalam mengajar karya sastra sangatlah penting, mengenalkan siswa pada berbagai jenis literatur, mulai dari sastra klasik hingga kontemporer. Dalam hal ini, peran guru tidak hanya memperkenalkan teks sastra, tetapi guru dapat membimbing siswa menganalisis dan menafsirkan karya tersebut. Proses pemahaman bisa dilakukan melalui kegiatan diskusi terhadap apresiasi karya sastra, sehingga dapat dikatakan bahwa guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pengantar yang membuka wawasan siswa untuk menjelajahi keindahan, kedalaman, dan keragaman sastra Indonesia.

Proses mengajar tidak hanya terbatas pada mentransfer informasi atau pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga sebagai motivator, pengatur proses pembelajaran dan juga fasilitator. Dalam pembelajaran sastra guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan membimbing siswa. Desi Anggraini dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Sastra Cerita Rakyat Nusantara Berbasis Reader*

Respons", hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa, memperhatikan: (a) konteks bahasa untuk berbagai keperluan, (b) mengikuti perkembangan zaman, (c) sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan mengangkat tema-tema yang ada di sekitar siswa, (d) relevansi antara guru dan siswa dalam mengajar (f) tugas/praktik dapat mengaktifkan siswa, (g) materi menarik minat siswa, jelas, dan mudah dipahami, dan (h) relatif 2) mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran apresiasi cerita rakyat nusantara melalui model respons pembaca, memperoleh gambaran keaktifan siswa dalam bertransaksi dengan cerita rakyat nusantara melalui model respons pembaca,

Peran guru dapat membantu siswa memahami konsep, merancang strategi pembelajaran yang efektif, dan memberikan umpan balik konstruktif. Dengan memahami peran yang saling melengkapi antara guru dan siswa, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan siswa. Kesadaran akan peran masing-masing pihak dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini dikatakan kualitatif karena tujuan adalah untuk meneliti dan mempelajari suatu objek yaitu tanpa ada manipulasi data yang ada didalamnya dan hasilnya sesuai dengan lapangan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, metode wawancara sebagai jenis komunikasi dua orang di mana seseorang mengajukan pertanyaan dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi dari seorang lainnya (Sugiyono, 2022; 6). Wawancara

terstruktur dan tak terstruktur berbeda. Wawancara tak terstruktur ialah sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Wawancara terstruktur, ialah sebagai wawancara baku, memiliki susunan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, biasanya dalam bentuk tulisan, dan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, catatan, angka tertulis, dan foto dalam bentuk laporan dan informasi untuk membantu penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami, persepsi, motivasi, melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Ruang lingkup yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah peran guru dalam menumbuhkan apresiasi sastrapada siswa kelas VI SDN 2 Mata Ie Aceh Besar yang dilaksanakan pada 7 Januari 2025 sampai dengan 30 Januari 2025.

Objek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI SDN 2 Mata Ie tahun pelajaran 2024/2025, sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang disajikan berdasarkan fakta yang jelas kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kals VI SDN 2 Mata Ie Aceh Besar yang berjudul "*Peran Guru dalam Menumbuhkan Apresisas Sastra Siswa Kelas VI SDN 2 Mata - Ie Aceh Besar Tahun Pelajaran 2024/2025*" untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan apresiasi sastra, dan untuk mengetahui proses pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Teknik pengumpulan data utama dari penelitian ini permintaan izin ke pihak sekolah, hendak melakukan penelitian, dengan

mewawancarai kepala sekolah, guru wali kelas VI SDN 2 Mata Ie Aceh Besar dan melakukan obeservasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengumpulan data tersebut karya sastra memiliki nilai penting dalam melestarikan budaya bangsa dan memperkaya khazanah sastra Indonesia, di daerah setempat juga terdapat karya sastra lokal yang menarik untuk diperkenalkan ke siswa. Oleh karena itu, perlu diterapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong apresiasi siswa terhadap karya sastra lokal. Hasil pengumpulan data, diketahui bahwa pembelajaran sastra sangat penting untuk perkembangan siswa, bukan hanya sebagai sesuatu yang penting untuk "terbaca" tetapi juga sebagai sesuatu yang mendorong tindakan. Materi pembelajaran sastra dalam kurikulum sekolah sangat penting karena pada dasarnya sastra memiliki kemampuan untuk menjembatani hubungan antara dunia nyata dan fiksi. Hal tersebut terlihat ada faktor-faktor yang menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra lokal, yaitu: (a) kurikulum yang mendukung dan memuat materi tentang karya sastra lokal. Hal ini memungkinkan guru untuk memperkenalkan karya sastra lokal kepada siswa secara terstruktur dan sistematis, (b) Pemilihan karya sastra lokal yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Pada kurikulum SDN 2 Mata Ie, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan penggunaan metode penilaian yang beragam merupakan faktor penting dalam menumbuhkan apresiasi siswa SDN 2 Mata Ie terhadap karya sastra dan sastra lokal. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai budaya dan tradisi, meningkatkan kemampuan bahasa, dan mengembangkan kreatifitas dan bakat siswa.

Peran guru dalam menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra pada siswa kelas VI SDN 2 Mata Ie tidak luput dukungan sekolah, dalam hal ini untuk menumbuhkan minat siswa baca dan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Guru tidak hanya memberi

materi, mentransfer ilmunya kepada peserta didik, akan tetapi keteladanan dari guru juga diperlukan sehingga menjadi contoh untuk peserta didik. Guru dan peserta didik sama-sama malakukan pembiasaan-pembiasaan yang terkait dengan pembelajaran apresiasi karya sastra sehingga menumbuhkan apresiasi siswa. Pembaca belajar dari pengalaman orang lain melalui karya sastra untuk merenungkan pesan yang tersirat dalam karya sastra. Berdasarkan hasil observasi saat kegiatan pembelajaran, terlihat guru menggunakan strategi pembelajaran yaitu: 1) penggunaan bahasa ajar yang tepat, dalam hal ini yaitu pemilihan karya sastra yang tepat dan sesuai dengan usia dan tingkat kematangan siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar guru dapat memilih karya sastra yang ceritanya sederhana, menarik dan mudah dipahami oleh siswa, 2) siswa menyukai cerita rakyat, maka pilihlah karya sastra yang bergenre cerita rakyat dan juga guru sudah memastikan bahwa karya sastra yang diberikan tersedia di perpustakaan sekolah, hal tersebut secara tidak langsung guru sudah mengenalkan tentang perpustakaan sekolah dengan memimnta siswa memilih buku cerita rakyat Aceh. 3) pengenalan karya sastra dan karya sastra lokal pada siswa SDN 2 Mata Ie saat awal kegiatan pembelajaran dengan mengenalkan siswa pada sastra, guru memilih sastra lokal yang relevan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti guru memperkenalkan cerita rakyat "Mentikoh Betuah" kepada siswa, 4) guru membacakan cerita kepada siswa, bertujuan agar siswa memahami isi cerita rakyat, dan menjelaskan unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra, yang meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat, 5) guru membericontoh sederhana sangat berguna, agar siswa mudah memahami: mengintegrasikan sastra lokal ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SDN 2 Mata Ie-Aceh Besar, hal tersebut merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap kekayaan sastra di Indonesia. Guru menggunakan karya sastra lokal sebagai bahan ajar di kelas, mengajak siswa untuk

membaca cerita rakyat "Sumur Tujuh (Mon Tujoh)". 6) menciptakan suasana saat pembelajaran yang kondusif; apresiasi sastra sangat penting untuk siswa dalam mengekspresikan diri mereka, hal ini penting untuk mendorong partisipasi keaktif siswa dalam pembelajaran. 7) memanfaatkan Teknologi: saat kegiatan pembelajaran, guru menggunakan video yang menarik dan informatif untuk menjelaskan materi pelajaran. uru memutar video cerita rakyat "Mentikoh Betuah" dengan memperkenalkan siswa budaya dan tradisi setempat. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa, serta membantu mereka untuk memahami materi dengan cepat. Video cerita rakyat dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreatifitas.

Penggunaan bahan ajar yang sesuai saat pembelajaran apresiasi sastra siswa kelas VI SDN Mata Ie, terlihat 90% berhasil dari hasil kerja siswa berupa penugasan, peran guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dan sarana prasarana sekolah juga ikut menunjang, dalam hal ini yaitu perpustakaan sekolah. Saat siswa ditugaskan berkunjung ke perpustakaan sekolah terlihat berbagai buku cerita daerah dan lokal membuat siswa antusias menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat dikatakan ada peningkatan minat belajar siswa, namun ada beberapa siswa terlihat kurang respon terhadap pembelajaran apresiasi sastra. Adapun penyebab yaitu siswa kurang memperhatikan saat penyampaian materi belajar, dan juga penggunaan strategi pembelajaran kurang efisien.

Adapun faktor penghambat peran guru dalam menumbuhkan apresiasi sastra siswa kelas VI SDN 2 Mata Ie-Aceh Besar adalah membutuhkan waktu lama dan juga perlu danya pendekatan sekolah dan orangtua sehingga mereka bisa menjadi lebih baik, faktor pendukung, yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik pada mata pelajaran lain, orang tua, teman, bahan ajar, penggunaan metode pengajaran, buku ajar dan media sosial.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan manfaat yang berguna dan berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengapresiasi karya sastra di SDN 2 Mata Ie-Aceh Besar

DAFTAR PUSTAKA

- Desi Anggraini, dkk. 2023. *Pengembangan Bahan Ajar Sastra Cerita Rakyat Nusantara Berbasis Reader Respons*. Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol.8 No. 2, 2022. <http://dx.doi.org/10.33369>.
- Emsir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lubis, Mawardi. 2018. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Losten Tamba, *Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Cerpen dengan Model Discover Learning Siswa SMA Cahaya Medan Tahun Pelajaran 2021/ 2021*. PANDISTRA, No. 1, 2022.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rafiek, M. 2015. *Teori Sastra*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Riama. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*. Volume 14, Nomor 3: 418-427.
- Samsuddin. 2019. *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.